



Rekomendasikan Alun-Alun Ditutup

Merespons Inmendagri, Pemkot Jogja Masih Godok Kebijakannya

JOGJA, Radar Jogja - Mencegah terjadi kerumunan saat pergantian malam tahun baru 2022 mendatang, Alun-Alun dan lapangan tertentu di Kota Jogja akan ditutup. Meski masih digodok kebijakannya, ini dilakukan agar masyarakat tidak berkumpul pada momen tersebut yang bisa berpotensi terjadi penularan Covid-19.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, alun-alun yang akan ditutup untuk kegiatan masyarakat pada malam tahun baru, baik Alun-Alun Utara maupun Alun-Alun Selatan. Kebijakan ini untuk merespons dan menindaklanjuti Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2021 yang salah satu klausulnya menutup semua alun-alun pada 31 Desember sampai

1 Januari 2022.

"Alun-alun dan lapangan tertentu kita rekomendasikan untuk ditutup pada saat malam tahun baru. Jadi kita sifatnya masih merespons terhadap aturan-aturan itu," katanya kemarin (14/12).

Meski sejatinya, kebijakan ini masih digodok dengan berbagai pihak seluruh *stakeholder* Pemkot bersama Pemprov DIJ, Kraton, Kemantren, dan komunitas masyarakat, yangangkut tentang apa-apa saja yang perlu dilakukan bersama. Bukan tanpa alasan, upaya ini dilakukan untuk menghindarkan kerumunan di ruang publik tertentu.

Selain itu juga memastikan orang yang datang dalam kondisi sehat. "Model penutupannya seperti apa, kita masih rapatkan. Tapi tetap kami imbau, misalnya tidak ada sesuatu yang perlu sekali, ya tidak perlu keluar kota, itu saja sebenarnya," ujarnya.

Sebab, kali ini tidak ada aturan penyekatan di sejumlah titik untuk menghadapi kedatangan

orang dari luar daerah menjelang Nataru. Sehingga seluruh *stakeholder* di daerah tetap menyiapkan pembatasan sendiri, terutama tidak terjadi kerumunan di malam tahun baru.

"Sampai sekarang pembicaraannya memang tidak ada (aturan) ganjil genap. Kita masih menggunakan aturan buka tutup," jelasnya.

Praktis di kawasan Malioboro akan diterapkan sistem buka tutup sesuai situasi dan kondisi. Pun setiap zonasi di Malioboro juga tetap dibatasi kehadirannya selama 2 jam menggunakan aplikasi Sugeng Rawuh. Selain itu, di kawasan Titik Nol Kilometer akan diberlakukan penutupan kembali menggunakan pagar pembatas. "Ya Titik Nol nanti akan dipagari lagi, terutama di tempat untuk berkumpul itu. Yang jelas dua sisi, kiri dan kanan," terangnya.

Dalam minggu ini, pihaknya melakukan rapat koordinasi eksternal maupun internal da-

lam rangka persiapan kegiatan masyarakat pada malam tahun baru. Namun dipastikan dalam aturannya tidak ada perubahan-perubahan yang drastis. "Tidak ada perubahan drastis, terutama

terkait wisatawan yang datang ke Jogja. Yang perlu adalah kita sendiri mengantisipasi bagaimana bisa menyaring orang-orang yang datang betul-betul sehat," tambahnya. (**wia/laz/rg**)

Semangatnya Pembatasan dan Penegakan Prokes

TERPISAH, Kepala Satpol PP Kota Jogja Agus Winarto mengatakan, kegiatan utama yang dilakukan pada momentum akhir tahun adalah mendukung dari sisi pengawasan protokol kesehatan di lapangan yang berpotensi menjadi pusat keramaian. Terlebih aturan penerapan PPKM Level 3 yang dibatalkan dan tidak adanya penyekatan menghadapi kedatangan orang dari luar daerah jelang nataru. "Maka semangatnya lebih pada pembatasan dan penegakan prokes," katanya.

Sejumlah tempat yang menjadi sasaran pengawasan meliputi kawasan Malioboro, Alun-Alun Jogja, Tugu, dan sejumlah titik lain. Dalam penegakan prokes ini, pihaknya tidak akan memberikan sanksi bagi pelanggan. Namun pemberian sanksi akan dikaji sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

"Karena semangat kami adalah pengunjung taat protokol kesehatan. Tapi kalau terpaksa disanksi, akan kami lakukan," tandas Agus. (**wia/laz/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005